

**RESPON ARAB SAUDI TERHADAP KESEPAKATAN  
NUKLIR IRAN *JOINT COMPREHENSIVE PLAN OF ACTION*  
(JCPOA) TAHUN 2013-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik  
pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik*



**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas  
2017**

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis respon Arab Saudi terhadap kesepakatan nuklir Iran yaitu *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA) dengan P5+1. JCPOA dilihat sebagai ancaman bagi Arab Saudi yang dijelaskan dengan empat indikator ancaman menurut Walt yaitu *aggregate power*, *geographic proximity*, *offensive capabilities*, dan *offensive intention*. Ditambah lagi status kedua negara yang berupaya untuk menjadi hegemoni regional. Tindakan Arab Saudi dalam merespon ancaman ini dianalisis menggunakan konsep *balance of threat* di mana terdapat dua tindakan negara dalam merespon ancaman yaitu *balancing* dan *bandwagoning*. Untuk menentukan tindakan mana yang diambil oleh Arab Saudi terdapat tiga faktor penentu yaitu *strong and weak state* di mana negara kuat akan cenderung melakukan *balancing*, *availability of allies* di mana jika terdapat sekutu potensial untuk bekerjasama menekan ancaman, maka negara akan melakukan *balancing*, dan yang terakhir *peace and war* yaitu kondisi hubungan kedua negara saat ini, jika dalam keadaan perang, negara akan cenderung melakukan *balancing*. Temuan penelitian ini menunjukkan Arab Saudi cenderung melakukan *balancing* dibandingkan *bandwagoning* karena Arab Saudi merupakan *strong state*, kecenderungan Arab Saudi untuk bekerjasama dengan negara anggota *Gulf Cooperation Council* (GCC) dan Israel, dan kondisi hubungan Arab Saudi dan Iran yang masih dalam kategori damai. Upaya *balancing* yang dilakukan Arab Saudi dapat dilihat dari pendanaan kampanye anti Iran dan pengembangan teknologi nuklir Arab Saudi.

**Kata kunci:** Arab Saudi, Iran, JCPOA, hegemoni regional, *balance of threat*.

## ABSTRACT

*This research analyzes Saudi Arabia's responses to the Iranian nuclear deal titled the Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA) with P5+1. JCPOA is seen as a threat to Saudi Arabia, spelled out by Walt's four indicators of threat: aggregate power, geographical proximity, offensive capabilities, and offensive intentions. While on the other hand, the status of both countries are struggling for regional hegemony. The actions of Saudi Arabia in response to this threat is analyzed by utilizing the concept of balance of threat in which there are two actions which states take as a response to the threat, balancing and bandwagoning. To determine which actions are taken by Saudi Arabia there are three determinants which are, strong and weak state where the strong state will do balancing, the availability of allies if there is a potential ally that can cooperate to weaken the threat, then the state will do the balancing, and lastly, peace and war that condition of relations between the two countries currently, in war condition, the state will tends to balance than bandwagoning. The conclude is that Saudi Arabia is tend to do balancing rather than bandwagoning because Saudi Arabia is a strong state, there are tendency of Saudi Arabia to cooperate with members of Gulf Cooperation Council (GCC) and Israel, and the condition of Saudi Arabia and Iran relations are still in the category of peace. Balancing efforts by Saudi Arabia can be seen from anti-Iran action and the development of Saudi Arabia's nuclear technology.*

**Keywords:** Saudi Arabia, Iran, JCPOA, regional hegemon, balance of threat.